

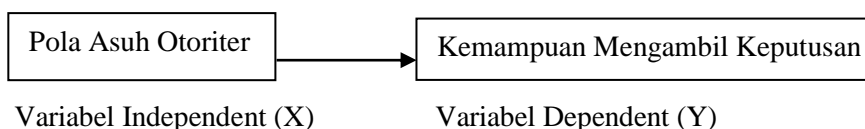
BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian sangat menentukan suatu penelitian karena menyangkut cara yang benar dalam mengumpulkan data, analisa, dan pengambilan kesimpulan penelitian serta dapat menentukan apakah penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan hasilnya (Hadi, 2000). Bab ini akan dijelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri atas: a. Identifikasi variabel penelitian; b. Definisi operasioanl variabel penelitian; c. Populasi dan metode pengambilan sampel; d. Metode dan alat pengumpulan data; e. Validitas dan realibilitas alat ukur; f. Metode analisa data.

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Hadi (2000), variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan peneliti. Suryabrata (2004) menambahkan tentang pengertian variabel yaitu segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian dan obyek yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Arikunto (2010) mengatakan bahwa variabel merupakan objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka variabel dalam penelitian ini adalah : a. Variabel bebas : Pola asuh otoriter (X); b. Variabel tergantung: Kemampuan mengambil keputusan (Y).



B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah melekatkan diri pada suatu konstruk atau variabel dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang perlu dilakukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa definisi operasional merupakan konsep dari variabel-variabel yang ada dan diterjemahkan menjadi satuan yang lebih operasional, dengan kata lain definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat atau hal-hal yang dapat diamati dan diobservasi (Suryabrata, 2004)

Definisi operasional merupakan definisi tunggal mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Penyusunan definisi operasional ini penting karena merupakan suatu definisi yang diberikan arti atau batasan terperinci tentang suatu variabel agar menjadi pedoman dan pelaksanaan kegiatan terutama dalam melakukan pengukuran. Selain itu hal tersebut diperlukan guna membatasi makna ganda atau tidak menunjukkan indikator yang jelas (Hadi,2004).

Pola asuh otoriter dalam penelitian ini didefinisi operasional sebagai sikap orang tua yang keras dan kaku dalam mengontrol perilaku anak secara ketat sehingga berdasarkan aspek-aspek dari Hurlock (1978), diantaranya pola asuh otoriter adalah sebagai berikut:

1. Pola Asuh Otoriter

- a. Sikap orang tua yang kaku dan keras. Orang tua menuntut anak untuk patuh kepada semua perintah dan kehendak orang tua. Semua aturan dibuat oleh orang tua tanpa adanya kesepakatan antara orang tua dan anak dalam keluarga.
- b. Pengontrolan tingkah laku anak ketat. Orang tua kurang memberikan kepercayaan kepada anak, sehingga orang tua melakukan pengawasan

setiap tindakan anak. Sikap orang tua tersebut membuat anak menjadi terbatas dalam melakukan aktivitasnya.

- c. Jarang memberikan pujian dan hadiah. Apabila anak mencapai suatu prestasi atau melakukan suatu pencapaian tertentu orang tua jarang memberikan pujian kepada anak. Tidak adanya dukungan atau motivasi yang diberikan orang tua kepada anak.
- d. Pemberian hukuman. Orang tua tidak segan-segan untuk memberikan hukuman kepada anak, ketika anak tidak berhasil dalam suatu pencapaian tertentu. Hukuman yang diberikan cenderung berupa hukuman fisik, seperti memukul, mencubit, maupun menampar.
- e. Kurang adanya komunikasi yang baik terhadap anak. Kurangnya komunikasi antara anak dan orang tua dalam menentukan suatu keputusan. Semua aturan dibuat orang tua tanpa adanya pertimbangan dari beberapa pihak.

2. Kemampuan Mengambil Keputusan

Kemampuan mengambil keputusan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahwa pengambilan keputusan merupakan proses berpikir untuk mengidentifikasi dan memutuskan pilihan dari berbagai pilihan yang ada untuk menghindari berbagai kemungkinan munculnya kerugian pada diri sendiri dan orang lain.

Kemampuan mengambil keputusan dalam penelitian ini diungkap dengan skala yang dikonstruisikan oleh peneliti berdasarkan indikator dari Janis & Mann (dalam San, 1977), yaitu :

- a. Kemampuan mempertimbangkan beberapa alternatif yang tersedia. Individu tidak hanya memikirkan manfaat terbesar yang akan didapatkan, tetapi juga berbagai macam pertimbangan dari pilihan yang dipilih maupun yang tidak dipilih.
- b. Kemampuan menghadapi tantangan untuk mencapai situasi yang diinginkan. Berbagai tantangan yang kemungkinan akan dihadapi

oleh individu dapat dilalui dengan baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini terkait dengan ketidakpastian, sehingga pilihan yang telah dipilih tidak dapat diubah lagi.

- c. Kemampuan untuk menerima resiko yang ada dan melaksanakan keputusan yang telah dipilih. Individu mampu untuk menerima konsekuensi dari keputusannya dan melaksanakan keputusan yang telah ditetapkan oleh dirinya sendiri.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia antara 15 sampai 17 tahun (remaja tengah) dan 18 sampai 21 tahun (remaja akhir), belum menikah, masih memiliki keluarga (orang tua), tinggal bersama orang tua, dan tinggal di kota Surabaya.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu tehnik penentuan sampel berdasarkan dengan pertimbangan tertentu, dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2001). Berdasarkan ketentuan tersebut ditentukan ciri-ciri subyek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para remaja yang berusia 15 sampai 17 tahun (remaja tengah) dan 18 sampai 21 tahun (remaja akhir), belum menikah, masih memiliki keluarga (orang tua), tinggal bersama orang tua, dan tinggal di kota Surabaya. Berdasarkan batasan dan ciri-ciri tersebut, diperoleh sampel sejumlah 70 orang.

D. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan suatu penelitian, baik buruknya suatu hasil penelitian tergantung dari teknik pengumpulan datanya. Tujuan dari metode pengumpulan data ini adalah untuk memperoleh data yang akurat, relevan, dan reliabel.

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode skala atau pernyataan. Penelitian ini menggunakan 2 skala yaitu skala Pola Asuh Otoriter dan skala Kemampuan Mengambil Keputusan. Skala Pola Asuh Otoriter mempunyai 5 (lima) indikator, sedangkan skala Kemampuan Mengambil Keputusan mempunyai 3 (tiga) indikator.

Pada penelitian ini, pemberian skor jawaban berdasarkan model skala Likert yang bergerak dari 1 sampai 5 dengan ketentuan bahwa pernyataan *favourable* diberi nilai 5 untuk pilihan Sangat Setuju (SS); nilai 4 untuk Setuju (S); nilai 3 untuk Kadang-Kadang (KK); nilai 2 untuk Tidak Setuju (TS), dan nilai 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS), sedangkan untuk pernyataan *unfavourable* nilai 1 untuk pilihan Sangat Setuju (SS); nilai 2 untuk Setuju (S); nilai 3 untuk Kadang-Kadang (KK); nilai 4 untuk Tidak Setuju (TS); nilai 5 untuk Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 1. Skor Item Pola Asuh Otoriter Favourabel dan Unfavourabel

Pernyataan	Skor Item	
	<i>Favourabel</i>	<i>Unfavourabel</i>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kadang-Kadang (KK)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sebaran aitem skala Pola Asuh Otoriter dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. *Blueprint* Skala Pola Asuh Otoriter Sebelum Uji Coba

No	Indikator	Nomor Aitem		Total
		Favourable	Unfavourable	
1.	Sikap orang tua yang kaku dan keras	1,2,3,4,5	26,27,28,29,30	10
2.	Pengontrolan tingkah laku anak ketat	6,7,8,9,10	31,32,33,34,35	10
3.	Jarang memberikan pujian dan hadiah	11,12,13,14,15	36,37,38,39,40	10
4.	Pemberian hukuman	16,17,18,19,20	41,42,43,44,45	10
5.	Kurang adanya komunikasi yang baik terhadap anak	21,22,23,24,25	46,47,48,49,50	10
Jumlah				50

Skala Pola Asuh Otoriter mempunyai 5 (lima) indikator yaitu: a) sikap orang tua yang kaku dan keras; b) pengontrolan tingkah laku anak ketat; c) jarang memberikan pujian dan hadiah; d) pemberian hukuman; e) kurang adanya komunikasi yang baik terhadap anak.

Sebaran aitem skala Kemampuan Mengambil Keputusan dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Aitem Skala Kemampuan Mengambil Keputusan Sebelum Uji Coba

No	Indikator	Nomor Aitem		Total
		Favourable	Unfavourable	
1.	Kemampuan mempertimbangkan beberapa alternatif yang tersedia	1,2,3,4,5	16,17,18,19,20	10
2.	Kemampuan menghadapi tantangan untuk mencapai situasi yang diinginkan	6,7,8,9,10	21,22,23,24,25	10
3.	Kemampuan untuk menerima resiko yang ada dan melaksanakan keputusan yang telah dipilih	11,12,13,14,15	26,27,28,29,30	10
Jumlah				30

Skala Kemampuan Mengambil Keputusan mempunyai 3 Indikator yaitu: a) Kemampuan mempertimbangkan beberapa alternatif yang tersedia; b) Kemampuan menghadapi tantangan untuk mencapai situasi yang diinginkan; c) Kemampuan untuk menerima resiko yang ada dan melaksanakan keputusan yang telah dipilih.

E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam suatu penelitian harus valid dan reliabel, karena hal tersebut merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi sebelum alat tersebut digunakan dalam penelitian. Suatu alat ukur dikatakan valid apabila alat ukur tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, mampu mengungkapkan apa yang hendak diungkap (Hadi, 2000)

1. Pola Asuh Otoriter

a. Validitas

Validitas adalah seberapa cermat alat tersebut melakukan fungsinya (Azwar, 2000). Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai varians kesalahan yang kecil, sehingga dapat dipercaya bahwa angka yang dihasilkan merupakan angka yang sebenarnya. Dapat dikatakan juga bahwa instrumen yang valid merupakan instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak diukur.

Jenis validitas skala atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi merupakan suatu pendapat sendiri atau orang lain (Nazir, 1988). Selain itu, validitas isi adalah suatu tes dimana subyek penelitian harus menjawab pernyataan, sejauh mana butir-butir itu mencakup situasi yang ingin diukur oleh tes tersebut (Arikunto, 2010).

Menurut (Azwar, 2012) sebagai kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem-total, biasanya digunakan batasan koefisien $> 0,30$ namun apabila menggunakan nilai koefisien $0,3$ terlalu tinggi sehingga menyebabkan banyak aitem yang gugur maka kita dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria $0,30$ menjadi $0,25$.

Analisis validitas aitem ini menggunakan program *Statistic Package for Social Science for Windows* (SPSS) versi 24.0. Uji validitas adalah uji statistik yang digunakan guna menentukan seberapa valid suatu aitem mengukur variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan nilai masing-masing variabel $> 0,25$, maka aitem yang punya r hitung $< 0,25$ akan disingkirkan. Dalam hal ini dikatakannya bahwa koefisien yang berkisar antara $0,25$ sampai $0,50$ telah dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap efisien suatu lembaga pelatihan (Cronbach, 1970 h.429: dalam Azwar, 2012)

sehingga 0,25 dapat digunakan sebagai patokan untuk menyatakan valid atau tidaknya satu aitem tertentu. Azwar (2012) mengemukakan bahwa sebagai kriteria pemilihan aitem berdasar korelasi aitem total, biasanya digunakan batasan $> 0,25$. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,25 daya bedanya dianggap memuaskan.

Berdasarkan pada penjelasan Azwar, maka nilai index diskriminasi dalam penelitian ini adalah 0,25 aitem skala Pola Asuh Otoriter (X) dari aitem yang diuji terhadap subyek, ternyata ada 3 aitem yang gugur karena memiliki index *corrected item total correlation* $\leq 0,25$. *Corrected item total correlation* bergerak dari 0,292-0,806.

Tabel 4. Hasil Uji Kesahihan Butir Skala Pola Asuh Otoriter

No	Indikator	Nomor Aitem		Total
		Butir Sahih	Butir Gugur	
1.	Sikap orang tua yang kaku dan keras	1,2,4,5,26,27,28,29,30	3	1
2.	Pengontrolan tingkah laku anak ketat	7,8,9,10,31,33,34,35	6 dan 32	2
3.	Jarang memberikan pujian dan hadiah	11,12,13,14,15,36,37,38,39,40	-	-
4.	Pemberian hukuman	16,17,18,19,20,41,42,43,44,45	-	-
5.	Kurang adanya komunikasi yang baik terhadap anak	21,22,23,24,25,46,47,48,48,49,50	-	-
Jumlah				3

b. Reliabilitas

Reliabilitas atau keandalan alat ukur dapat diketahui jika alat ukur tersebut mampu menunjukkan hasil pengukuran yang relatif sama apabila dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama (Azwar, 2000). Dengan kata lain, keandalan suatu pengukuran

merupakan indikasi mengenai stabilitas dan konsistensi dimana instrument mengukur konsep dan membantu menilai “ketepatan” sebuah pengukuran.

Pengujian terhadap reliabilitas alat ukur dilakukan dengan menggunakan Perhitungan *Cronbach's Alpha*. Angka *Cronbach's Alpha* pada kisaran 0,700 adalah dapat diterima, sedangkan di atas 0,800 tergolong baik (Azwar, 2012). Hasil uji reliabilitas terhadap skala Pola Asuh Otoriter sebesar 0,973 yang memiliki reliabilitas yang baik

Tabel 5. Hasil Uji Diskriminasi Aitem Skala Pola Asuh Otoriter

Putaran	Aitem semula	No item gugur	Reliabilitas	Keterangan
1	50	3 dan 32	0,972	Aitem yang gugur memiliki corrected item total correlation dari 0,246 sampai 0,283
2	48	6	0,973	Aitem yang gugur memiliki corrected item total correlation dari 0,292
3	48	Tidak ada	0,973	Tidak ada

2. Kemampuan Mengambil Keputusan

a. Validitas

Validitas adalah seberapa cermat alat tersebut melakukan fungsinya (Azwar, 2000). Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai varians kesalahan yang kecil, sehingga dapat dipercaya bahwa angka yang dihasilkan merupakan angka yang sebenarnya. Dapat dikatakan juga bahwa instrumen yang valid merupakan instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak diukur.

Jenis validitas skala atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi merupakan suatu pendapat sendiri atau orang lain (Nazir, 1988). Selain itu, validitas isi adalah suatu tes dimana subyek penelitian harus menjawab pernyataan, sejauh mana butir-butir itu mencakup situasi yang ingin diukur oleh tes tersebut (Arikunto, 2010).

Menurut (Azwar, 2012) sebagai kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem-total, biasanya digunakan batasan koefisien $> 0,30$, namun apabila menggunakan nilai koefisien $0,3$ terlalu tinggi sehingga menyebabkan banyak aitem yang gugur maka kita dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria $0,30$ menjadi $0,25$.

Analisis validitas aitem ini menggunakan program *Statistic Package for Social Science for Windows* (SPSS) versi 24.0. Uji validitas adalah uji statistik yang digunakan guna menentukan seberapa valid suatu aitem mengukur variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan nilai masing-masing variabel $> 0,25$, maka aitem yang punya r hitung $< 0,25$ akan disingkirkan. Dalam hal ini dikatakannya bahwa koefisien yang berkisar antara $0,25$ sampai $0,50$ telah dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap efisien suatu lembaga pelatihan (Cronbach, 1970 h.429: dalam Azwar, 2012) sehingga $0,25$ dapat digunakan sebagai patokan untuk menyatakan valid atau tidaknya satu aitem tertentu. Azwar (2012) mengemukakan bahwa sebagai kriteria pemilihan aitem berdasar korelasi aitem total, biasanya digunakan batasan $> 0,25$. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal $0,25$ daya bedanya dianggap memuaskan.

Berdasarkan pada penjelasan Azwar, maka nilai index diskriminasi dalam penelitian ini adalah $0,25$ aitem skala Kemampuan Mengambil Keputusan (Y) dari aitem yang diuji terhadap subyek,

ternyata tidak ada aitem yang gugur karena memiliki index *corrected item total correlation* $\leq 0,25$. *Corrected item total correlation* bergerak dari 0,335-0,758.

Tabel 6. Hasil Uji Kesahihan Butir Skala Kemampuan Mengambil Keputusan

No	Indikator	Nomor Aitem		Total
		Butir Sahih	Butir Gugur	
1.	Kemampuan mempertimbangkan beberapa alternatif yang tersedia	1,2,3,4,5, 16,17,18,19,20	-	-
2.	Kemampuan menghadapi tantangan untuk mencapai situasi yang diinginkan	6,7,8,9,10, 21,22,23,24,25,	-	-
3.	Kemampuan untuk menerima resiko yang ada dan melaksanakan keputusan yang telah dipilih	11,12,13,14,15, 26,27,28,29,30	-	-
Jumlah		-	-	-

b. Reliabilitas

Reliabilitas atau keandalan alat ukur dapat diketahui jika alat ukur tersebut mampu menunjukkan hasil pengukuran yang relatif sama apabila dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama (Azwar, 2000). Dengan kata lain, keandalan suatu pengukuran merupakan indikasi mengenai stabilitas dan konsistensi dimana instrument mengukur konsep dan membantu menilai “ketepatan” sebuah pengukuran.

Pengujian terhadap reliabilitas alat ukur dilakukan dengan menggunakan Perhitungan *Cronbach's Alpha*. Angka *Cronbach's*

Alpha pada kisaran 0,700 adalah dapat diterima, sedangkan di atas 0,800 tergolong baik (Azwar, 2012). Hasil uji reliabilitas terhadap skala Kemampuan Mengambil Keputusan sebesar 0,950 tergolong reliabilitas yang baik.

Table 7. Hasil Uji Aitem Gugur Skala Kemampuan Mengambil Keputusan

Putaran	Aitem semula	No item gugur	Reliabilitas	Keterangan
1	30	Tidak ada	0,95	-

F. Metode Analisa Data

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam pemecahan masalah penelitian. Menurut Singarimbun dan Effendi (dalam Muslikah, 2015), analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi. Sebelum analisis data dilakukan, ada dua syarat yang harus dilakukan yaitu uji normalitas sebaran dan uji linieritas hubungan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran dilakukan untuk mengetahui sebaran dari variabel terikat. Suatu variabel dinyatakan mengikuti kurva normal apabila taraf signifikansinya dari Koefisien Kai Kuadrat yang diperoleh lebih besar dari 5%. Uji normalitas sebaran akan diuji menggunakan teknik Kolmogorov Smirnov dengan bantuan SPSS versi 24.0 Kaidah yang digunakan adalah jika ($\rho \geq 0,05$) maka sebaran dinyatakan normal (Hadi, 2000). Hasil uji normalitas sebaran tersebut menunjukkan data tidak normal $\rho < 0,05$.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	
	Statistic	p
Variabel Pola Asuh Otoriter	0.137	0.002
Variabel Kemampuan Mengambil Keputusan	0.122	0.012

2. Uji Linieritas Hubungan

Uji linieritas hubungan ini dilakukan untuk mengetahui linieritas hubungan antara pola asuh otoriter dengan kemampuan mengambil keputusan. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 24.0, kaidah yang digunakan untuk menguji linieritas hubungan adalah jika signifikansi $\leq 0,05$ maka hubungannya adalah linier, dan sebaliknya jika signifikansi $\geq 0,05$ maka hubungan tidak linier.

Berdasarkan hasil uji linieritas antara variabel pola asuh otoriter dengan kemampuan mengambil keputusan menunjukkan kedua variabel tidak linear.

Tabel 9. Uji Linieritas Hubungan Variabel

ANOVA Table		
	F	P
Deviasi Linearitas	1,851	0,72

3. Analisis data untuk pengujian hipotesis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *Product Moment Correlation*, yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yaitu variabel pola asuh otoriter dengan variabel kemampuan mengambil keputusan. Analisis uji korelasi *Product Moment* dapat dilihat dari nilai korelasi (r) berkisar antara -1 sampai +1. Jika koefisien korelasi yang diperoleh -1, maka hubungan yang terjadi antar variabel adalah hubungan negatif, sebaliknya jika koefisien korelasi yang diperoleh +1, maka hubungan yang terjadi sangat kuat (sempurna)

dan arah hubungannya positif. Koefesien korelasi 0 berarti tidak ada hubungan antar variabel (Ali Gunawan, 2015).

Berdasarkan hasil uji prasyarat yakni uji normalitas data dan uji linier menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal serta mempunyai hubungan tidak linier antar variabel, maka dilanjutkan menguji hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis statistik non parametrik korelasi Pearson atau *Product Moment Correlation*.